
ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI EDUKASI TERHADAP LAGU BERENCANA ITU KEREN

Syafruddin Pohan¹, Nurhasanah Pratiwi²

¹Dosen Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara

² Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara

Pos-el : pohansyafruddin@usu.ac.id¹
nurhasanahpratiwi08@gmail.com²

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap secara spesifik tanda-tanda berupa nilai-nilai edukasi yang tertuang dalam lagu "Berencana itu Keren" melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka analisis semiotika model Roland Barthes. Penulis mencoba untuk memahami makna-makna realitas maupun metafora dalam teks lirik lagu "Berencana itu Keren". Oleh karena itu subjek pada penelitian ini yaitu lagu "Berencana itu Keren" yang menjadi theme song Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan objek dalam penelitian ini yaitu dokumen teks berisi lirik dari lagu tersebut. Penulis mencatat terdapat 3 topik nilai atau pesan edukasi yang terdapat dalam lagu ini, diantaranya (1) Perencanaan diri untuk masa depan, (2) Disiplin diri, (3) Kesehatan reproduksi bagi remaja

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi; Lagu; Semiotika

Abstract

This paper aims to specifically reveal the signs in the form of educational values contained in the song "Planning is Cool" through a qualitative approach using a library research type of Roland Barthes' semiotic analysis model. The author tries to understand the meanings of reality as well as metaphors in the text of the lyrics of the song "Planning is Cool". Therefore, the subject of this research is the song "Planning is Cool" which is the theme song of the National Family Planning Population Board (BKKBN), and the object of this research is a text document containing the lyrics of the song. The author notes that there are 3 topics of value or educational messages contained in this song, including (1) Self-planning for the future, (2) Self-discipline, and (3) Reproductive health for adolescents.

Keywords: Reproduction health; Semiotics; Songs

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam metode komunikasi yang dapat dilakukan untuk mendistribusikan dan meyebarluaskan gagasan dan pesan, yaitu salah satunya melalui karya seni seperti lagu dan musik. Di dalam lagu terdapat lirik yang biasanya merupakan ekspresi dalam bentuk bahasa dari seseorang tentang sesuatu yang dirasakannya maupun dialaminya.

Sebuah lirik lagu dalam musik dapat dibahasakan menjadi suatu sarana atau media komunikasi yang mencerminkan realita dan keadaan sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk mensosialisasikan

serta melestarikan suatu sikap atau nilai. Ketika sebuah lirik lagu diarsir dan didengarkan kepada khalayak ramai maka terdapat tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2007). Dalam sebuah lagu ekspresi dan perasaan, pengalaman maupun keadaan sosial dapat dituangkan melalui kata-kata yang memiliki makna sampai kepada penekanan dimana tersebut diiringi dengan melodi didalamnya. Lirik lagu bisa diistilahkan sebagai karya seni yang sifatnya tertulis dan terkadang bisa menyerupai puisi. Pemilihan bahasa yang ada di dalam lirik diupayakan mudah di mengerti dan tersampaikan makna dari lagu yang diciptakan.

Penyampaian pesan dalam lagu umumnya mengandung tujuan dan pemaknaan atas nilai-nilai yang terkandung. Diantara nilai-nilai yang mungkin terdapat dalam sebuah lagu adalah nilai edukasi. Hakikat edukasi adalah sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan (Sukiyat, 2020).

Pada era keterbukaan informasi saat ini segala bentuk informasi menjadi sangat mudah didapat. Namun, sangat sulit untuk membendung informasi yang dapat merusak kepribadian remaja, misalnya pornografi dan kehidupan seksual bebas. Masalah utamanya adalah peran orang tua, lingkungan dan juga institusi pendidikan, yang memang menjadi bagian penting untuk mengedukasi para remaja kadangkala tidak cukup mampu membendung perilaku negatif remaja. Di sisi lain, penyuluhan dan sosialisasi dapat menjadi solusi dengan melakukan kampanye atau mengedukasi melalui berbagai cara kepada para remaja agar lebih peka terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan.

Salah satu lembaga yang menggunakan lagu sebagai media promosi dan edukasi dari program-programnya adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang saat ini merupakan lembaga yang membidangi masalah kependudukan di Indonesia. Sejak BKKBN melakukan *rebranding* di tahun 2019, lembaga ini melakukan pembaharuan yang cukup signifikan dengan tujuan menggeser segmentasi sasaran program yang mengarah kepada kelompok remaja. Dan yang menarik dari *rebranding* BKKBN yaitu kemunculan *theme song* yang digunakan BKKBN dengan judul "Berencana Itu Keren".

Lagu "Berencana Itu Keren" dirilis pada tahun 2020 yang diciptakan oleh Melly Goeslaw dan dilantunkan oleh Prilly Latuconsina memiliki maksud dan tujuan tertentu. Sekilas banyak pesan dan nilai-nilai edukasi yang dapat kita peroleh atas pemaknaan melalui lagu ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara spesifik tanda-tanda berupa nilai-nilai edukasi yang tertuang dalam lagu "Berencana itu Keren" melalui analisis semiotika model Roland Barthes.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis belum pernah ditemukan penjelasan mengenai promosi nilai-nilai edukasi berkaitan dengan kependudukan

lewat lagu secara jelas yang menyasar segmentasi anak muda atau remaja. Salah satu penelitian terdahulu, dilakukan oleh Riadi (2021) mengenai nilai-nilai moral dalam lirik lagu gugur mayang didapati hasil dalam lagu ini terdapat nilai-nilai moral yang ditujukan kepada generasi muda Sasak untuk dapat berlaku dengan bijaksana dan penuh kehati-hatian dalam kehidupan ini, dikarenakan dalam kehidupan ini terdapat bahaya dan rintang (*ubaye*) bahkan kebaikan yang dilakukan sekalipun bisa saja dibalas dengan kejahatan. Peringatan ini harus tetap dipegang dari generasi ke generasi dalam menjaga nilai moralitas budaya Sasak. Penelitian ini menggunakan lirik lagu gugur mayang dan didapati persamaan yaitu dalam lagu ini sama-sama ingin menyasar segmentasi remaja, namun terdapat perbedaan pada konsep nilai-nilai dari kedua lagu tersebut.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani & Mustolehudin (2022) mengenai “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun” dengan analisis semiotika Roland Barthes mendapati hasil dalam lagu ini bentuk setiap ungkapan yang ada pada lirik memiliki 12 makna denotatif dan 12 konotatif. Dari hasil analisis, per dua bait lirik lagu tersebut mempunyai makna keyakinan kepada Tuhan karena penanda. Makna keseluruhan dari lagu “Kun fayakun” memperlihatkan keyakinan seorang hamba bahwa musibah yang menimpa adalah bentuk dari kuasa Allah dan kerendahan seorang hamba untuk memohon perlindungan dan kelembutan dari Allah untuk menghadapi segala musibah yang menimpa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes namun terdapat perbedaan pada analisis pemaknaan yang dilakukan, kajian ini fokus pada analisis nilai-nilai edukatif pada lirik lagu.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Desyandri (2015) dengan judul “Nilai-nilai edukatif lagu-lagu Minang untuk membangun karakter peserta didik” dengan menggunakan analisis hermeutik untuk menafisiran lagu “*Minangkabau*” dan “*Kampuang nan Jauh di Mato*” mendapati hasil temuan bahwa dalam kedua lagu tersebut terkandung 9 nilai-nilai pesan edukatif, diantaranya ketuhanan, kecintaan terhadap ranah Minang, persaudaraan, gotong-royong, kesatuan dan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, adil dan damai, ketugan hati, waspada, dan disiplin. Penelitian terhadap nilai-nilai edukatif lagu-lagu minang dengan kajian ini sama-sama ingin menggali nilai pesan edukatif pada lirik lagu sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah pada teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait tanda-tanda dan pemaknaan atas nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalam lagu “Berencana Itu Keren” yang dilantunkan oleh Prilly Latuconsina. Terdapat maksud dan tujuan tertentu dari penciptaan lagu ini yang ditujukan pada segmentasi tertentu pula. Oleh karena itu tulisan ini bermaksud untuk menganalisis nilai-nilai edukasi dalam lagu tersebut menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis melakukan kajian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau *library research*. Menurut (Sugiyono, 2009) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan menggunakan beberapa referensi yang berasal dari literatur-literatur ilmiah. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi yang berdasarkan dari teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial, kemudian ditarik suatu kesimpulan atas realitas tersebut.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Semiotika merupakan studi tentang bagaimana masyarakat dapat menghasilkan makna dan nilai-nilai dalam suatu sistem komunikasi (Liliweri, 2011). Pada kajian ini dilakukan analisis data terhadap teks dari lirik lagu "Berencana itu Keren". Penulis mencoba untuk memahami makna-makna realitas maupun metafora dalam teks lirik lagu "Berencana itu Keren". Oleh karena itu subjek pada penelitian ini yaitu lagu "Berencana itu Keren" yang menjadi *theme song* Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan objek dalam penelitian ini yaitu dokumen teks berisi lirik dari lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan kata yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau nilai-nilai dibaliknya (Khofifah, 2019). Dalam sebuah lirik lagu, digunakan pilihan kata atau diksi sebagai cara untuk memberikan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan membentuk situasi atau nilai rasa yang khas agar sampai kepada kelompok masyarakat pendengar. Begitu juga di dalam lagu "Berencana itu Keren" terdapat pilihan kata sebagai cara untuk membentuk nuansa makna. Berikut lirik dari lagu "Berencana itu Keren":

Tabel 1. Lirik lagu Berencana itu Keren.

No	Jenis	Lirik
1	Verse 1	Mau traveling ke tempat idaman Butuh persiapan yang matang Gaya hidup have fun yang kekinian Pastinya bukan tanpa beban
2	Bridge	Waktu yang ada jangan disiaikan Sempatkan bikin rencana masa depan
3	Chorus	Rencanakan segalanya Sebelum melangkah Hidup berencana itu keren Hidup berencana itu keren
4	Verse 2	Rumah tangga tak segampang pacaran Usia nikah mesti diperhatikan Dua anak juga direncanakan Keluarga keren jadi tujuan

Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu Berencana itu Keren

Melalui metode analisis semiotika model Roland Barthes, penulis melakukan analisis semiotika nilai-nilai edukasi terhadap makna konotasi, denotasi dan mitos dalam lirik lagu “Berencana itu Keren” yang dinyanyikan oleh Prilly Latuconsina. Lagu “Berencana itu Keren” yang berdurasi 03:30 (tiga menit tiga puluh detik) ini dimaksudkan untuk menyasar segmentasi pendengar remaja, terlihat dari bait-bait lirik lagu tersebut yang mengedukasi para pendengar remaja untuk melakukan perencanaan kehidupan dengan baik matang memperoleh masa depan yang baik.

Berdasarkan pemaknaan denotasi atas lirik lagu didapati pula makna-makna konotasi dari lirik lagu “Berencana Itu Keren”. Makna konotasi dapat diartikan sebagai sebuah kata yang dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan tekstual dan lingkungan budaya (Sinaga et al., 2021). Makna denotasi dan konotasi dalam lagu ini tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 2. Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik lagu Berencana itu Keren.

Denotasi	Konotasi	Pesan Edukasi
Mau traveling ke tempat idaman	Pergi untuk tujuan <i>refreshing</i> ke tempat yang diinginkan	-
Butuh persiapan yang matang	Diperlukan berbagai persiapan yang terukur agar meminimalisir risiko dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta semua berjalan baik	Perencanaan diri untuk masa depan
Gaya hidup have fun yang kekinian. Pasti bukan tanpa beban	Mengikuti tren masa sekarang bukanlah prioritas utama	Disiplin diri
Waktu yang ada jangan disiaakan	Jangan buang waktu untuk hal-hal yang tidak diperlukan	Disiplin diri
Sempatkan bikin rencana masa depan	Di waktu luang maupun waktu sempit rencanakan apa yang akan kita lakukan untuk masa-masa yang akan datang agar tidak menjadi penyesalan	Perencanaan diri untuk masa depan
Rencanakan segalanya Sebelum melangkah	Sebelum menapaki jalan yang ada di depan pertimbangkan dan rencanakan segala aspek untuk target-target dimasa yang akan datang	Perencanaan diri untuk masa depan
Hidup berencana itu keren Hidup berencana	Merencanakan segala sesuatu di dalam hidup adalah hal yang luar biasa	Perencanaan diri untuk masa depan
Rumah tangga tak segampang pacaran	Menikah itu tidak tidak semudah pacaran, dalam pernikahan terdapat dinamika rumah tangga yang menuntut kapasitas diri lebih.	Kesehatan reproduksi bagi remaja
Usia nikah mesti diperhatikan	Kalau mau menikah harus memikirkan usia idealnya, jangan sampai faktor-faktor mental dan biologis menjadi penghalang karena usia yang belum ideal	Kesehatan reproduksi bagi remaja

Dua anak juga direncanakan	Jumlah anak juga harus dipertimbangkan dengan melihat kesiapan, keuangan dan kesehatan. Idealnya dua anak lebih sehat dan lebih baik	Kesehatan reproduksi bagi remaja
Keluarga keren jadi tujuan	Menjadi keluarga yang siap dalam hal ekonomi, kesehatan reproduksi, pendidikan anak, sosial keluarga, perlindungan yang baik dan memberikan seluruh cinta kasih kepada keluarga merupakan tujuan dari setiap keluarga.	Perencanaan diri untuk masa depan

Semiotik atau dalam istilah Barthes disebut dengan semiologi, pada dasarnya bermaksud untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji bagaimana tandaptanda dalam suatu konteks seperti gambar, teks, adegan film, skenario, lirik lagu menjadi sesuai yang dapat dimaknai. Sedangkan bahasa “semiotika” merupakan kata yang berasal dari Yunani yaitu “*semeion*” yang berarti penafsir tanda (Riwu & Pujiati, 2018). Analisis semiotik model Roland Barthes merupakan penurunan dari teori bahasa yang digagas oleh Ferdinand de Saussure. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sobur (in Sulkhan, 2020) bahwa Barthes merupakan salah satu pemikir strukturalis yang mempraktekkan model linguistik dan *semiology* Saussurean. Menurut Roland Barthes, bahasa adalah sebuah kesatuan tanda yang menampakkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Adapun inti dari model Roland Barthes ini menurut buku *Cultural and Communication Studies* yaitu gagasan tentang dua susunan tanda (*order of significations*) yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske, 2010). Dillistor (Weisarkurnai & Nasution, 2017) bahasa yang bersifat denotatif bahasa yang tepat, ilmiah, harafiah sedangkan bahasa yang bersifat konotatif adalah bahasa yang berasosiasi, tidak persis tepat, dan memungkinkan beragam penafsiran.

Makna denotasi umumnya bersifat langsung, makna denotasi merupakan makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda (Berger, 2005). Dapat diartikan bahwa makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya. Denotasi merujuk pada bagaimana penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap. Dalam lagu ini, makna denotasi sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam lirik lagu “Berencana itu Keren” .

Makna konotatif memiliki sifat tidak bersifat langsung dan terhubung dengan kebudayaan yang tersirat, terkait dengan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi dalam analisis semiotika Barthes bermaksud agar dapat menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberi sebuah gambaran atas interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kultural didalamnya (Fiske, 2010). Dalam lagu ini, beberapa makna konotasi dapat kita lihat memiliki maksud dan

tujuan untuk mengarahkan para remaja untuk bersikap positif, dan memperhatikan apa-apa saja yang harus kita persiapkan sejak sekarang agar memiliki perencanaan masa depan yang baik. Konotasi tersebut mengarahkan para remaja untuk memiliki perencanaan masa depan yang matang dan hidup yang keren adalah hidup yang memiliki perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan tidak membuang-buang waktu di usia muda, memperhatikan usia nikah, mempertimbangkan mengatur jumlah anak.

Dari hasil uraian terkait makna denotasi dan konotasi disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Berencana itu Keren” banyak mengandung pesan nilai-nilai edukasi yang ditujukan bagi para remaja. Lagu ini juga dapat merefleksikan pengetahuan dan informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi bagi remaja. BKKBN mengedukasi para remaja melalui sebuah lagu dengan tujuan bahwa makna-makna dibalik lirik lagu yang ada akan lebih mudah diterima dan disukai. Pemaknaan melalui konsep makna denotasi dan konotasi pada lagu ini akan dikaitkan dengan nilai-nilai edukasi yang terkandung didalamnya. Penulis mencatat terdapat 3 topik nilai atau pesan edukasi yang terdapat pada pemaknaan denotasi dan pemaknaan konotasi dalam lagu ini, diantaranya :

1. Perencanaan diri untuk masa depan :
Menurut Cuningham (dalam Sahnun, 2017) perencanaan adalah melakukan penyeleksian dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa deoan dengan tujuan agar memudahkan visualisasi dan merumuskan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian.
2. Disiplin diri :
Disiplin merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter dan melatih kontrol diri dengan upaya melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat (Syafira et al., 2021)
3. Kesehatan reproduksi bagi remaja
Kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh. Kesehatan reproduksi dapat dikatakan bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Fitriana & Siswantara, 2018).

Makna Mitos pada Lirik Lagu “Berencana itu Keren”

Budiman (dalam Rusmana, 2014) menjelaskan mitos merupakan suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos lahir dari anggapan berdasarkan observasi kasar. Mitos dalam semiotik merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos biasanya hanya mewakili atau merepresentasikan makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya. Dalam pandangan Barthes, mitos bukan realitas *unreasonable* atau *unspeakable*, melainkan sistem komunikasi atau pesan yang berguna untuk mengungkapkan dan memberi pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu di suatu masyarakat.

Mitos dapat diartikan sebagai sebuah pandangan kebudayaan yang menjelaskan aspek-aspek tentang realitas atau gejala alam, serta produk dari interpretasi makna sosial dan sebagainya. Mitos dapat dengan mudah diubah atau

dihilangkan dikarenakan mitos bergantung pada konteks dimana ia berada. Dengan mengubah konteksnya, seseorang dapat mengubah efek mitos. Selain itu, mitos juga dapat berperan dalam penciptaan ideologi (Feryal & Susanto, 2021)

Dalam lirik lagu “Berencana itu Keren” dapat kita temukan beberapa mitos terkait pemaknaan atas lagu tersebut. Beberapa kali terdapat penekanan pada topik nilai edukasi perencanaan bahwa melakukan perencanaan dalam hidup itu merupakan satu hal yang keren dan patut dilakukan. Lagu ini menekankan makna bahwa apapun yang akan kita lakukan harus punya gambaran dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan melalui perencanaan.

Mitos yang ditemukan dalam lirik lagu “Berencana itu Keren” mengenai perencanaan kehidupan yang harus kita buat dan menunjukkan kalau kita siap menjalani kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu tidak memiliki rencana hidupnya, individu tersebut tidak keren dan dianggap tidak siap untuk segala hal yang terjadi di kehidupan. Karena banyak hal yang terjadi diluar dari kendali setiap manusia. Selain itu, mitos lainnya dapat kita temui pada lirik yang menunjukkan kalau rumah tangga tak segampang pacaran dapat menjadi bayangan yang buruk kepada remaja maupun dewasa yang akan memasuki babak baru kehidupannya setelah menikah. Akan timbul ketakutan yang tidak mendasar ketika harus menikah dan menjadikan menikah adalah proses panjang yang harus diwaspadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu “Berencana itu Keren” pada dasarnya merupakan cara BKKBN mensosialisasikan dan mengedukasi program terkait kesehatan reproduksi kepada para remaja. Cara menyampaikannya melalui lagu dinilai dapat lebih mudah ditangkap dengan baik tujuannya dan manfaatnya. Secara keseluruhan lirik lagu “Berencana itu Keren” yang dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, diperoleh hasil dan gambaran yang jelas tentang tujuan atas pesan yang disampaikan melalui lirik yaitu perlunya perencanaan untuk hidup lebih baik di masa sekarang dan masa depan. Perlu persiapan yang harus menjadi pokok utama dalam menjalani kehidupan seperti yang disampaikan dalam lagu ini terutama kepada para remaja.

Pada makna denotasi dan konotasi penulis mencatat terdapat 3 topik nilai atau pesan edukasi yang terdapat pada makna konotasi dalam lagu ini, diantaranya; (1) perencanaan diri untuk masa depan, (2) disiplin diri, (3) edukasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja.

Pada mitos dalam lagu ini menekankan makna bahwa apapun yang akan kita lakukan harus memiliki gambaran dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan melalui perencanaan. Selain itu, mitos lainnya dapat kita temui pada lirik yang menunjukkan kalau rumah tangga tak segampang pacaran, menggambarkan bahwa kehidupan rumah tangga adalah hal yang lebih sulit.

Adapun saran dalam kajian ini dirasa perlu beberapa pertimbangan lirik atau penggunaan kata yang dapat menimbulkan nuansa atau situasi yang bermakna positif seperti “Rumah tangga tak segampang pacaran”. Alangkah baiknya dikemas lagi dengan sisipan kata atau kalimat yang tidak membuat remaja dan dewasa yang belum menikah takut untuk menjalani kehidupan pernikahan.

DAFTAR PUSTKA

- Berger, A. A. (2005). *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Sebuah Pengantar Semiotika (Terjemahan dari: Signs in Contemporary Culture, An Introduction to Semiotics)*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Desyandri, D. (2015). Nilai-nilai edukatif lagu-lagu minang untuk membangun karakter peserta didik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141.
- Feryal, D., & Susanto, A. (2021). Representasi Pesan Edukasi Seks Pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer : Kajian Semiotika. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 181–187.
- Fiske, J. (2010). *Cultural and Communication Studies-sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalansutra.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107–118.
- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiet G. Ade. *Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 82–91.
- Liliweri, A. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. In *Jakarta : Kencana Prenada Media Group*.
- Riadi, S. (2021). Nilai Moral dalam Lirik Lagu Gugur Mayang (Analisis Semiotika Budaya). *PENA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(01), 17–28.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212–223.
- Rusmana, D. (2014). Filsafat Semiotika. In *Cet. I*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142–159.
- Setianingsih, I. (2007). Penggambaran Perempuan dalam Lirik Lagu. *Skripsi Surabaya: FIA Ilmu Komunikasi UPN Veteran*.
- Sinaga, P. S., Djunaidi, B., & Diani, I. (2021). Semiotika Umpasa Bahasa Batak Toba: Pendekatan Rolan Barthes. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 81–92.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. In *Cet. Vii*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad



Media Publishing.

- Sulkhan, K. A. (2020). Mitos Good Influencer dan Politik citra Awkarin dalam Pusaran Demonstrasi Mahasiswa Menolak RKUHP. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 19–34.
- Syafira, S. P., Novianti, R., & Hukmi, H. (2021). Pengembangan Media Koper Perilaku (Koperku) untuk Mengenalkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(1), 37–43.
- Wati, T. W. T., & Ikmaliani, D. S. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102.
- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1–14.